

Analisis Harga Karet Desember 2014

Tren pergerakan harga karet sepanjang Desember 2014 di bursa berjangka dan spot internasional serta di Tanah Air, seperti yang terlihat dalam *chart*, bergerak tertekan seiring tertekannya berbagai harga komoditas lainnya yang diperdagangkan. Pada penutupan awal pekan pertama, harga karet acuan dunia yang diperdagangkan di bursa komoditi Jepang-Tocom terkoreksi pada perdagangan Jumat (5/12). Terpangkasnya harga karet Tocom ini menyebabkan harga karet di bursa Shanghai anjlok cukup tajam. Terkoreksinya harga karet dikarenakan jatuhnya kembali harga minyak dunia yang menyebabkan penjualan karet sintetis menurun.

Selain itu, volume perdagangan akhir pekan ini lebih sedikit pasca sepihnya aksi beli. Hal ini dipicu tergerusnya kurs yen yang membuat harga lebih mahal dan pasar hanya *wait and see*. Pergerakan harga di bursa Tocom sendiri terjadi konsolidasi yang akhirnya ditutup melemah. Sehingga memasuki awal pekan kedua Desember, harga karet Tocom masih dibawah 200 yen namun pertengahan minggu hingga perdagangan karet berada di kisaran atas 200 yen.

Sementara pada awal pekan kedua di bursa Shanghai Futures Exchange, harga karet juga ditutup anjlok cukup signifikan. Harga karet berjangka SHFE untuk kontrak Mei 2015 ditutup anjlok hingga 0,82 persen atau turun 110 yuan ke tingkat harga 12.615 Yuan/ton setelah di awal perdagangan harga dibuka lebih rendah.

Hingga memasuki pertengahan Desember 2014, Senin (15/12), harga karet di bursa Tocom terpantau ditutup melemah signifikan. Pelemahan harga karet di bursa Tocom dipicu oleh tekanan sentimen negatif pergerakan nilai Yen. Kurs nilai Yen yang kembali masih mengalami penguatan hingga penutupan perdagangan karet terpantau memberikan tekanan sentimen negatif lanjutan. Aksi beli terhadap harga karet Tocom yang terdisinsentif penguatan nilai Yen tersebut, membuat harga karet Tocom semakin mantap bergerak melemah di perdagangan Senin (15/12). Dampak dari hal tersebut, harga karet Tocom pun ditutup melemah.

Sebelumnya, pergerakan harga karet di bursa Tocom juga terdorong melemah oleh trend negatif harga minyak mentah dunia. Harga minyak mentah dunia yang kembali turun pada perdagangan Senin (15/12) dan kembali sedang mengalami pelemahan Selasa (16/12), memicu tekanan substitusi masih kokoh dan memicu harga karet Tocom terdorong melemah. Pada penutupan perdagangan sesi siang, Selasa (16/12) di bursa Tocom, harga karet terpantau ditutup dengan mengalami pelemahan signifikan. Harga karet berjangka Tocom untuk kontrak Mei 2015 ditutup turun 1,03% ke tingkat harga 201,8 Yen/kg atau melemah 2,1 Yen/kg.



Memasuki pekan ketiga, Senin (22/12), harga karet di bursa Tocom, terpantau ditutup sedikit menguat. Penguatan harga karet di bursa Tocom dipicu oleh adanya sentimen positif kondisi perkebunan karet di Thailand. Banjir besar di kawasan selatan Thailand terpantau memberikan sentimen positif cukup kuat pada pergerakan harga karet Tocom. Banjir yang dikatakan terburuk dalam 20 tahun terakhir tersebut, diperkirakan akan menutup hingga 1,53 juta hektar lahan karet atau mencapai 43% total lahan Thailand. Konsekuensinya, harga karet Tocom pun mendapatkan sentimen positif dari sisi *supply*.

Selain faktor pengaruh banjir di kawasan Thailand, harga karet di bursa Tocom juga masih mendapatkan *support* dari harga minyak mentah dunia. Harga minyak mentah dunia yang masih terdorong menguat hingga sesi penutupan Tocom, cukup memberikan *support* kuat terhadap harga karet Tocom meskipun pada perdagangan Senin (22/12) nilai Yen kurang memberi *support* dengan posisi yang masih konsolidasi. Sehingga pada penutupan perdagangan karet di bursa Shanghai Futures Exchange, harga karet justru ditutup melemah. Harga karet berjangka SHFE untuk kontrak Mei 201 ditutup turun 0,32% ke tingkat harga 12.380 Yuan/ton atau melemah 40 Yuan/ton.

Hingga memasuki pekan terakhir Desember, Senin (29/12), harga karet di bursa Tocom pada penutupan perdagangan terpantau ditutup dengan mengalami penguatan. Penguatan harga karet di bursa Tocom pada perdagangan sesi siang Senin (29/12) dipicu oleh kembali menguatnya harga karet acuan di Shanghai.

Kembali menguatnya harga karet di bursa Shanghai Futures Exchange terpantau semakin mendorong harga karet untuk menguat di Tocom. Penguatan harga karet di Shanghai yang mengindikasikan posisi demand harga karet sedang baik di negara pengonsumsi karet terbesar dunia tersebut. Dampak dari hal tersebut harga karet Tocom ikut terangkat pada perdagangan sesi siang Senin (29/12).

Selain faktor dorongan pergerakan harga di bursa Shanghai, harga karet juga mendapat *support* dari menguatnya harga minyak mentah dunia di perdagangan sesi Asia. Harga minyak mentah dunia yang menguat akibat konflik di Libia, membuat tekanan harga karet sintesis melemah terhadap karet alam dan memberikan dorongan penguatan pada harga karet alam Tocom.

Sementara menjelang pergantian tahun, Rabu (31/12), harga karet di bursa Shanghai Futures Exchange, tercatat harga ditutup menguat signifikan. Penguatan harga karet di bursa Shanghai Futures Exchange dipicu oleh banjir besar di Thailand. Masih kuatnya pengaruh banjir di kawasan Thailand terpantau terus melanjutkan dorongan penguatan harga karet di bursa Shanghai Futures Exchange. Akan terganggunya proses panen karet hingga kerusakan tanaman karet Thailand akibat banjir tersebut, membuat ekspektasi *supply* global akan terganggu. Seiring hal tersebut, hingga pertengahan pekan ini harga karet masih rally di bursa global meski perdagangan cukup terdisinsentif libur tahun baru masehi.

Adapun meski mengalami penguatan cukup tajam jelang akhir tahun 2014, pergerakan harga karet di sepanjang tahun 2014 relatif berada dalam pola cenderung tertekan. Hal tersebut dipicu lesunya perekonomian Tiongkok selaku pengonsumsi karet terbesar global serta tingginya output karet Thailand. Sehingga, pada penutupan perdagangan karet di bursa Shanghai Futures Exchange, harga karet ditutup menguat signifikan. Harga karet berjangka SHFE untuk kontrak Mei 2015 ditutup naik 3,93% ke tingkat harga 13.590 Yuan/ton atau menguat 515 Yuan/ton.